

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara alamiah mengenai implementasi pembelajaran bahasa Sunda pada kelompok B di TK Negeri Pembina Citarip. Penelitian ini dimulai dari meneliti perencanaan pembelajaran bahasa Sunda dan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahasa Sunda, metode pembelajaran yang digunakan, media dan sumber belajar, evaluasi/penilaian, serta hambatan/permasalahan yang dialami dalam implementasi pembelajaran bahasa Sunda.

Metode penelitian deskriptif menurut Hasan (2002:13-14) adalah “metode penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.

Tujuan penelitian deskriptif menurut Hasan (2002:22) sebagai berikut:

- Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
- Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
- Membuat perbandingan atau evaluasi
- Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dengan demikian metode penelitian deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta tentang implementasi pembelajaran bahasa Sunda di TK Negeri Pembina Citarip pada Kelompok B. metode penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan. bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga mengorganisasikan.

Metode penelitian deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah berarti peneliti terjun ke lapangan, tidak berusaha memanipulasi variabel, karena kehadirannya, mungkin mempengaruhi gejala. Peneliti harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Berg (2007:3) menyatakan dalam definisinya bahwa: *“Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concept, definitions, characteristics, methapors, symbols, and descriptions of things”* (Satori & Komariah, 2011:23)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah Taman Kanak – Kanak Negeri Pembina Citarip Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung yang terletak di Jl. Kopo Komp. BTN Citarip Barat No. 2 Kota Bandung

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik / anak-anak dari kelompok B Tahun Ajaran 2014-1015 berjumlah 16 orang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan, guru kelas Kelompok B, dan Kepala Sekolah

C. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Ada empat tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, dimana peneliti melakukan:

- a. Studi kepustakaan sebagai bahan masukan dan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian
- b. Mempersiapkan surat izin dan meminta izin dari pihak lembaga sekolah terkait untuk pelaksanaan penelitian.
- c. Penentuan lapangan penelitian dengan mempertimbangkan teori substansif dengan mempelajari dan mendalami fokus rumusan masalah.
- d. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke TK Negeri Pembina Citarip untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait penelitian mengenai implementasi pembelajaran bahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak
- e. Peneliti melakukan observasi dan percakapan informal dengan Kepala Sekolah, dan Guru Kelas Kelompok B TK Negeri Pembina Citarip.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menggali lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran bahasa Sunda di TK Negeri Pembina Citarip, yang mencakup proses perencanaan pembelajaran beserta tujuan pembelajaran, proses pelaksanaannya, metode, media dan sumber belajar yang digunakan, evaluasi/penilaian yang dilaksanakan, serta kendala/hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran bahasa Sunda.

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, selain peneliti memahami latar belakang penelitian dan melakukan persiapan diri serta memasuki lapangan penelitian, peneliti juga mengumpulkan data. Pada tahap pengumpulna data, peneliti mengumpulkan data langsung ke lapangan melalui proses observasi,

wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan kepada Ibu Kepala Sekolah dan Guru Kelas Kelompok B TK Negeri Pembina Citarip, dalam upaya mencari data yang menyeluruh dan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini penulis menganalisis data, informasi dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, model yang digunakan peneliti dalam teknik analisis data ini adalah metode analisis deskriptif. Peneliti mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada dan terkumpul untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian. Kemudian data yang terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian deskriptif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan ini tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dalam penelitian. Setelah terkumpulnya data, tahap selanjutnya pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, sedangkan pengolahan data sebagai laporan akhir dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul lengkap dan menyeluruh. Tahapan ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, maka laporan pun dibuat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di universitas.

Laporan penelitian adalah ringkasan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan. Penulisan laporan penelitian merupakan langkah terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. (Hasan, 2002:137).

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Bahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). (Mulyasa, 2010:93).

2. Pembelajaran Bahasa Sunda

Pembelajaran bahasa Sunda adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Sunda. (SKKD, 2007:23).

Adapun yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran bahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak yaitu penerapan konsep pembelajaran yang memberikan dampak terhadap peserta didik baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan berbahasa maupun nilai dan sikap. Implementasi pembelajaran bahasa Sunda meliputi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi/penilaian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang

Fini Trisa, 2015

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA DI TAMAN KANAK - KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. (Satori & Komariah, 2011:103)

Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik, karena metode untuk memperoleh data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang diperlukan guna memperoleh informasi yang akurat dan lengkap, peneliti menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

1. Observasi

Alwasilah C. (2003:211) menyatakan, “observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibilitasnya”. Margono (2005:166) mengemukakan bahwa, “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. dalam (Satori dan Komariah, 2011:104-105). Sedangkan di dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. (Arikunto, 2010:199-200).

Adapun observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengamati secara langsung, objek yang diamati yaitu anak – anak kelas kelompok B beserta guru kelasnya selaku pendidik, peneliti mengobservasi dan mencatat peristiwa/kejadian yang terjadi selama proses kegiatan implementasi pembelajaran bahasa Sunda berlangsung di TK Negeri Pembina Citarip.

2. Wawancara

Berg (2007:89) membatasi, wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan menurut Sudjana (2000:234) mengartikan bahwa, “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”. dalam (Satori dan Komariah, 2011:129-130)

Dapat disimpulkan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. (Satori dan Komariah (2011:130).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Citarip beserta guru kelas Kelompok B, wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan implementasi pembelajaran bahasa Sunda di TK Negeri Pembina Citarip.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. (Hasan, 2002:87).

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Satori & Komariah (2011:149) menjelaskan bahwa :

studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini yang diperoleh peneliti dari TK Negeri Pembina Citarip berupa kurikulum 2013 yang digunakan dan dilaksanakan, catatan perencanaan implementasi pembelajaran bahasa Sunda Tahun Ajaran 2014-2015 seperti Program Semester (Promes), Satuan Kegiatan Mingguan (SKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan rekapitulasi penilaian anak pengembangan bahasa Sunda. Peneliti mempelajari arsip – arsip sekolah dan dokumentasi yang diperoleh tersebut untuk dicermati terutama data – data yang berkenaan dengan sampel penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan untuk memudahkan proses penelitian dalam pengumpulan data. Menurut Arikunto (2010:192) “Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu mode”.

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Peneliti adalah merupakan instrumen kunci. Nasution (1996:9) menegaskan hanya manusia sebagai instrument yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Sebagai “*key instrument*” peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan. (Satori & Komariah, 2011:62-63).

Secara lebih jelas instrumen penelitian dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Table 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Implementasi Pembelajaran Bahasa Sunda Di Taman Kanak-Kanak
Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Citarip

No	Masalah Penelitian	Aspek Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpul Data
1	Bagaimana perencanaan program pembelajaran bahasa Sunda yang digunakan pada kelompok B di TK Negeri Pembina Citarip?	a. Mekanisme penyusunan perencanaan pembelajaran bahasa Sunda b. Merencanakan Tujuan pembelajaran bahasa Sunda c. Merencanakan Bahan/materi pembelajaran bahasa Sunda d. Merencanakan metode pembelajaran e. Merencanakan Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Sunda f. Merencanakan evaluasi	a. Kepala sekolah b. Guru Kelas B	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Sunda pada kelompok B di TK Negeri Pembina Citarip?	a. Langkah-langkah persiapan pembelajaran b. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran bahasa Sunda:	a. Guru Kelas b. Proses kegiatan belajar mengajar c. Sarana dan	Pedoman Observasi

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi dan bahan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tujuan pembelajaran 2. Penggunaan Metode pembelajaran 3. Penggunaan media dan sumber belajar 4. Penilaian dalam proses pembelajaran <p>c. Memotivasi anak terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar</p>	<p>prasarana</p> <p>d. Peserta didik</p>	
3	<p>Bagaimana evaluasi/penilaian pembelajaran bahasa Sunda yang dilaksanakan pada Kelompok B TK Negeri Pembina Citarip?</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan dan fungsi penilaian pembelajaran bahasa Sunda b. Alat/teknik penilaian yang digunakan c. Aspek perkembangan bahasa Sunda yang dicapai anak dalam pembelajaran bahasa Sunda d. Pelaporan dan tindak lanjut penilaian pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru b. Proses kegiatan belajar mengajar c. Anak didik 	Wawancara

		bahasa Sunda		
4	Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran bahasa Sunda di TK Negeri Pembina Citarip?	a.Hambatan dalam tahap perencanaan pembelajaran bahasa Sunda b.Hambatan dalam Tahap pelaksanaan pembelajaran c.Hambatan dalam penilaian pembelajaran bahasa Sunda	a.Kepala sekolah b.Guru	Wawancara

G. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian
2. Menjabarkan kisi-kisi instrumen penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi serta studi dokumentasi.
3. Mengkonsultasikan dan mendiskusikan kepada pembimbing mengenai kisi-kisi instrumen penelitian dan pengembangan dari kisi-kisi instrumen tersebut.
4. Melaksanakan penelitian lapangan

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, menjelaskan bahwa data yang muncul dalam penelitian kualitatif berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, inti sari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan melalui (pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Fini Trisa, 2015

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA DI TAMAN KANAK - KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkaitan dengan proses penganalisisan data kualitatif, Miles dan Huberman membagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, ketiga alur yang dimaksud yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung, dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti pola-pola, penjelasan, susunan-susunan yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari susunan (konfigurasi) yang utuh. (Patilima, 2011:100-101).